

**WORKSHOP PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DI SIT MUSH'AB BIN UMAIR
PALEMBANG SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN ONLINE
SEMASA PANDEMI COVID 19**

Begawan Alfaresi, begawan_alfarezi@um-palembang.ac.id, Universitas Muhammadiyah
Palembang
Karnadi, Universitas Muhammadiyah Palembang
Wiwin A. Oktaviani, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SIT) Mush'ab bin Umair berada di bawah naungan Yayasan Hizab Rabbani yang terletak di bagian Ulu Kota Palembang. Sekolah ini selama masa pandemi Covid-19 melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang tentu saja sangat terbatas kemampuannya untuk digunakan sebagai suatu *Learning Management System (LMS)*. Karenanya diperlukan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru di SIT Mush'ab bin Umair dalam mengelola kegiatan PJJ ini secara lebih baik. *Google Classroom (GC)* dan *Google Form* sebagai salah satu LMS diperkenalkan kepada para guru SIT Mush'ab bin Umair dalam rangka persiapan menghadapi Tahun Ajaran Baru 2020/2021 yang masih akan berlangsung dalam masa pandemi. Pemilihan kedua aplikasi tersebut sebagai sarana pembelajaran *online* didasarkan pada kemudahan penggunaannya dan fitur-fitur yang sangat memadai untuk melakukan proses pembelajaran *online*. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk *workshop* sehingga memungkinkan para guru untuk dapat praktek secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan lebih dari 60% guru peserta *workshop* telah menguasai dasar-dasar pembuatan *Google Class* dan *Google Form*. Penerapan *peerteaching* juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta *workshop* terhadap materi yang diberikan.

Kata kunci: *google class, learning management system, pembelajaran jarak jauh*

PENDAHULUAN

Masyarakat pada saat ini, hampir seluruhnya melakukan aktivitas berbasis *online* atau daring hal ini dipicu makin merebaknya penyebaran Covid-19 yang menuntut pengurangan interaksi langsung antar manusia. Situasi inipun berlaku untuk proses belajar mengajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pengalihan kegiatan belajar mengajar ini tidak pernah terbayang sebelumnya dan diterapkan secara mendadak dan mengakibatkan kegagalan bagi para pelaku pendidikan, mulai dari guru, siswa hingga orang tua. Ketidaksiapan ini membuat berkurangnya efektivitas kegiatan belajar mengajar selain standar capaian kurikulum dan penilaian yang juga turut disesuaikan dengan keadaan. Beberapa dampak yang dirasakan akibat penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) *online* ini diantaranya sebagai berikut (Dewi, 2020).

1. Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi karena belum membudayanya sistem belajar jarak jauh yang menuntut kemandirian siswa.
2. Perubahan pola belajar menjadi *online* dapat mempengaruhi tingkat penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
3. Pengeluaran tambahan berupa biaya kuota internet yang dirasa cukup membebani orang tua.
4. Pembelajaran *online* dapat berjalan baik jika ada orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah. Kondisi ini dirasa cukup merepotkan terutama bagi orang tua yang bekerja (Pancawati, 2020).
5. Tidak semua guru memiliki kemahiran menggunakan teknologi internet dan media sosial

sebagai sarana pembelajaran belum dimiliki.

Kehadiran teknologi informasi mengubah peran guru dalam proses pembelajaran karena sumber belajar tidak lagi hanya berasal dari guru dan buku teks. Peran guru lebih sebagai seorang fasilitator pemerolehan informasi bagi para siswanya (Awal et al., 2019). Selain itu, hikmah yang didapat dari peralihan ini adalah munculnya kesempatan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk mulai mengembangkan konsep Sekolah Digital yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaannya (Efendi et al., 2019).

Aplikasi *Whatsapp* (WA) selama ini telah banyak digunakan oleh para guru sebagai sarana komunikasi baik dengan orangtua/wali siswa maupun dengan siswa, termasuk guru-guru di SIT Mush'ab bin Umair. Melalui Grup WA, guru dapat dengan mudah dan cepat membagikan berbagai informasi menyangkut pelajaran maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Pada masa pandemi, WA menjadi fitur andalan para guru untuk menjadi sarana pembelajaran jarak jauh */online*. Akan tetapi, penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya ; 1) ukuran file yang dapat diupload terbatas hingga 16 MB, hal ini menyulitkan guru atau siswa untuk mengirimkan file-file berukuran besar seperti video yang berisi penjelasan materi, 2) memberatkan memori HP karena banyaknya file-file tugas yang dikirimkan siswa, 3) guru harus segera mengolah secara manual hasil dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa, 4) materi pembelajaran dapat terganggu oleh komen-komen atau pertanyaan-pertanyaan dari anggota grup yang dapat "menenggelamkan" komen-komen yang justru amat berkaitan dengan materi pembelajaran dan tugas-tugas sekolah, 5) selama pembelajaran lewat WA guru harus selalu memantau lalu lintas percakapan. Kesimpulannya, PJJ dengan hanya menggunakan aplikasi WA tidak memungkinkan para guru melaksanakan *learning management system* (LMS) dengan baik.

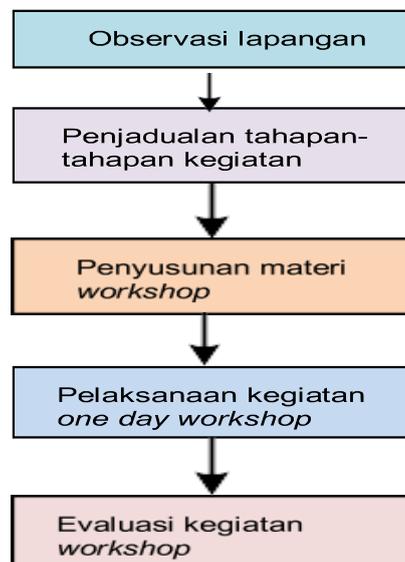
Dari latar belakang inilah, tim memandang perlunya pengetahuan yang baik bagi para guru khususnya guru di SIT Mush'ab bin Umair tentang bagaimana memanfaatkan *platform e-learning* yang tersedia secara gratis, mudah dan efisien, sehingga pelaksanaan PJJ selama pandemi dapat dilakukan lebih baik dari sebelumnya. *Platform* yang digunakan adalah *Google Classroom* dikarenakan aplikasi ini efektif dalam menunjang keterampilan *problem solving* siswa (Gunawan & Sunarman, n.d.). Kegiatan *workshop* ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru SIT Mush'ab bin Umair dalam melaksanakan PJJ secara efektif dan tertata baik. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk interaksi antar lembaga pendidikan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

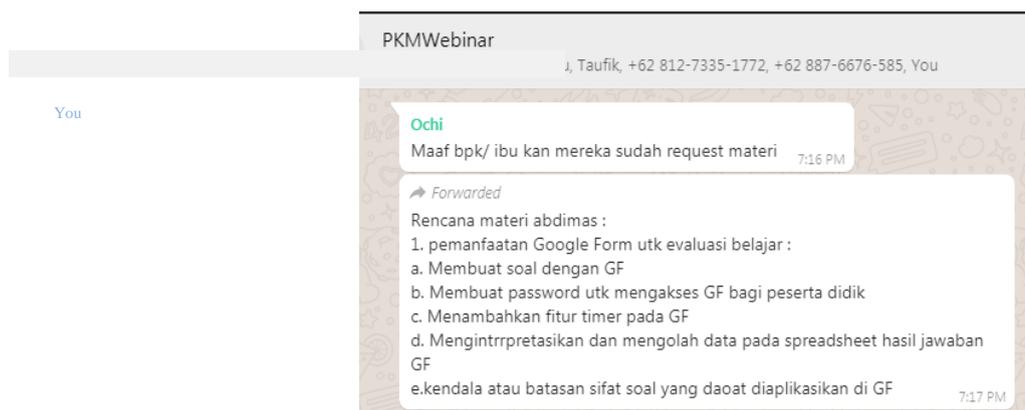
Sasaran kegiatan ini adalah para guru SIT Mush'ab bin Umair yang berjumlah 15 orang, kepala sekolah TK dan SD serta staf IT sekolah. Total peserta *workshop* sebanyak 18 orang. Tahapan kegiatan ditampilkan dalam Gambar 1. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi guna melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Pengamatan meliputi media yang digunakan untuk pelaksanaan PJJ *online* dan bagaimana penyampaian materi ajar serta evaluasi siswa yang dilakukan. Kemudian tim mengidentifikasi media-media apa saja yang dapat membantu para guru SIT Mush'ab bin Umair melaksanakan PJJ. Selanjutnya media-media tersebut ditawarkan kepada sekolah untuk dipilih yang mana yang akan dijadikan materi *workshop*. Baik observasi maupun penawaran materi dilakukan melalui *Whatsapp* (Gambar 2). Hasilnya para guru mayoritas memilih materi *Google Classroom* dan *Google Form*.

Selanjutnya tim penyuluhan melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan yang dikoordinasikan dengan kepala sekolah. Tujuan koordinasi adalah agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu jadwal mengajar para guru dan hasil kegiatan dapat segera diimplementasikan pada tahun ajaran mendatang. Disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan di masjid sekolah dikarenakan ruangan masjid lebih representatif untuk mengatur jarak antar peserta sesuai protokol kesehatan Covid-19. Pada waktu yang telah disepakati, tim memaparkan materi *workshop* dalam dua sesi utama; 1) pembuatan dan pengelolaan *Google Classroom*; 2) pembuatan soal-soal menggunakan *Google Form*. Pemaparan dilakukan secara *classical* melalui media *powerpoint* dan

LCD Projector, sembari peserta melakukan praktek langsung dengan mengikuti arahan pemateri tahap demi tahap dan didampingi mahasiswa yang bertindak sebagai asisten pelatihan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Tangkapan layar WA Grup terkait diskusi materi *workshop*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sekolah dan Pemahaman Awal Guru tentang Materi *Workshop*

SIT Mush'ab bin Umair berdiri pada Tahun 2000 di atas tanah milik Yayasan Hizab Rabbani seluas 940 m² dengan 70 orang siswa. Sekolah ini terdiri dari tiga tingkatan pendidikan, yaitu PAUD, TK dan SD dan dilengkapi dengan fasilitas internet. Kualifikasi tenaga guru adalah sarjana strata-1 kependidikan. Tingkat ekonomi rata-rata keluarga siswa adalah ekonomi menengah. Sekolah ini merupakan sekolah Islam dengan visi "Melahirkan generasi Qur'an yang berakhlakul karimah, santun penuh cinta, cerdas, bertaqwa dan mandiri". Kegiatan tambahan harian berupa Tahsin dan Tahfidz Qur'an, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Untuk pengembangan diri siswa, tersedia kegiatan pilihan ekstrakurikuler seperti *English Club*, *Arabic Club*, *Scouting*, Karate dan *Public Speaking Training*. Selama pandemi, hampir semua kegiatan ini terhenti, kecuali program tahfidz dan tahsin. Siswa diminta merekam kegiatan tersebut dan mengirimkannya melalui WA Grup. Kondisi sekolah dan kegiatan siswa ditampilkan dalam Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Tampilan depan gedung sekolah (kiri) dan suasana kelas sebelum pandemi (kanan)



Gambar 4. Kegiatan manasik haji dan tahsin Qur'an

Survei dan observasi tentang materi *workshop*, yaitu tentang pelaksanaan dan *platform* yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) menunjukkan bahwa pemahaman awal guru SIT Mush'ab bin Umair masih rendah. Pemahaman awal guru tersebut ditampilkan dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan para guru SIT Mush'ab bin Umair tentang kelas virtual dan pengelolaannya, dan belum ada pemanfaatan aplikasi *Google Form* sebagai sarana evaluasi belajar siswa secara *online*.

Tabel 1. Identifikasi Awal Tingkat Pemahaman Guru SIT Mush'ab Bin Umair

No	Komponen Pengetahuan	Tingkat Pemahaman (%)
1	Pemahaman pembuatan kelas virtual	20
2	Pengelolaan dan pemberian materi ajar di kelas virtual	10
3	Kemampuan membuat soal-soal dengan <i>Google Form</i>	5

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada Tabel 1, upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan *platform Google Classroom* dan *Google Form*. Pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk pemberian *oneday workshop* yang bertujuan sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan para guru SIT Mush'ab bin Umair dalam hal pembelajaran jarak jauh menggunakan kelas virtual berupa *Google Classroom*.
2. Meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas virtual para guru SIT Mush'ab bin Umair.
3. Mengenalkan aplikasi *Google Form* sebagai sarana evaluasi siswa secara *online*.

Pelaksanaan *Workshop* dan Capaian Pemahaman Guru terhadap Materi *Workshop*

Sesi interaktif dengan peserta *workshop* dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dari sesi interaktif dengan peserta *workshop* diketahui bahwa pada umumnya guru-guru memiliki

pengetahuan walaupun masih minim tentang aplikasi *Google Classroom* dan cara penggunaannya. Sedangkan untuk *Google Form*, para guru cukup familiar namun tidak memiliki pengetahuan tentang tatacara pembuatannya sebelum mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, dilaksanakanlah *workshop* penggunaan *google classroom* di SIT Mush'ab Bin Umair Palembang sebagai sarana pembelajaran *online*.

Tanggapan para peserta untuk sesi pemaparan dan praktek langsung menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi *workshop*. Penggunaan kedua aplikasi tersebut dirasakan amat membantu dalam menata pembelajaran jarak jauh/*online*, memudahkan mereka dalam pemberian materi dan tugas sekaligus *merecord* nilai dari setiap siswa tanpa memberatkan memori *handphone*. Selain itu, para peserta merasa dengan menggunakan *Google Classroom*, materi pembelajaran dapat diberikan dalam aneka format, seperti video animasi sehingga lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar (Sudiarta & Sadra, 2016). Bagi pengelola sekolah, penggunaan *Google Classroom* dirasakan efektif dan murah. Sekolah cukup menyediakan fasilitas internet karena aplikasi ini tidak memerlukan *hosting* sendiri (Hakim, 2016).

Sedangkan pada paparan materi tentang *Google Form* (Gambar 5), kesulitan yang banyak muncul yang dirasakan mayoritas peserta adalah saat membuat soal yang memuat gambar dan soal uraian/esai. Untuk soal bergambar, para guru terlebih dulu harus sudah menyimpan file gambar yang dimaksud untuk dapat diunggah. Sedangkan soal esai, kunci jawaban yang diberikan harus memuat banyak kemungkinan jawaban benar yang ditulis oleh siswa. Namun secara umum, bagi para guru penggunaan *Google Form* amat memudahkan para guru dalam membuat media pembelajaran dan melakukan penilaian evaluasi capaian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh/*online*. Hal ini karena keunggulan *Google Form* diantaranya adalah tidak menggunakan koding untuk pembuatannya sehingga penggunaannya mudah bahkan bagi pemula sekalipun dan dapat dikolabosarikan dengan situs atau media lain, seperti: *google docs*, *google drive*, *youtube* (Wibawanto, 2020). Pembuatan soal secara *teamwork* antar guru pembuat soal mata pelajaran yang sama (*peer group*) juga dimungkinkan, karena *Google Form* bekerja di dalam *Google Drive cloud* (Mardiana & Purnanto, 2017) sehingga dapat dikerjakan bersama orang lain (Batubara, 2016).



Gambar 5. Penyampaian materi (kiri) dan para guru menyimak materi *workshop* (kanan)

Untuk mengukur tingkat penyerapan dan pemahaman materi, antar peserta diminta untuk berperan sebagai guru kelas virtual dan siswa yang tergabung dalam satu *Google Classroom*. Beberapa peserta diminta untuk menunjukkan tampilan *Google Classroom* dan materi/tugas yang telah diunggah termasuk *link Google Form*. Hasilnya menunjukkan para peserta telah mampu membuat kelas virtual dengan baik. Begitu juga dengan *Google Form*. Peserta juga diminta berinteraksi satu sama lain sebagai pembuat ujian/soal dan sebagai siswa yang sedang diuji. Hasil dari kegiatan simulasi ini menunjukkan tingkat pemahaman yang baik dari para peserta terhadap

materi *Google Form*. Secara ringkas capaian hasil *one day workshop Google Classroom* dan *Google Form* tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Pemahaman Guru SIT Mush'ab bin Umair terhadap Materi *Workshop*

No	Komponen Pengetahuan	Tingkat Pemahaman (%)
1	Pemahaman pembuatan kelas virtual	85
2	Pengelolaan dan pemberian materi ajar di kelas virtual	90
3	Kemampuan membuat soal-soal dengan <i>Google Form</i>	68

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil kegiatan, para guru SIT Mush'ab bin Umair antusias mengikuti kegiatan. Lebih dari 60% guru peserta *workshop* telah menguasai dasar-dasar pembuatan *Google Classroom* dan *Google Form* serta bagaimana menghubungkan kedua aplikasi tersebut. Penerapan *peerteaching* antar peserta juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para peserta dalam mempraktekkan materi *workshop*. Dengan saling berbagi peran sebagai guru dan siswa, para peserta dapat mengetahui tampilan masing-masing aplikasi pada kedua sisi pengguna dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang mungkin muncul saat siswa mengakses kelas virtualnya, sehingga diharapkan saat penerapannya nanti berbagai kesulitan dan kesalahan dapat diminimalisir. Sebagai saran, pada tahun ajaran 2020/2021 SIT Mush'ab bin Umair diharapkan akan menerapkan *Google Classroom* sebagai *platform* utama kelas virtual bersama-sama dengan *Whatsapp* sebagai media pendamping dalam pelaksanaan PJJ *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, R., Wahyuni, S., & Sari, M. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Edmodo Bagi Guru SMP dan SMA Smart Indonesia Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2218>
- Batubara, H. (2016). *Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-dosen Fakultas Studi Islam*. 2, 9.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Efendi, Y., Lusi, L., & Romet, R. M. (2019). Workshop Mobile Learning Menuju Sekolah Berbasis Digital pada SMK Negeri 1 Siak Kecil. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–146. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2695>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (n.d.). *Pengembangan Kelas Virtual dengan Google Classroom dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran*. 9.
- Hakim, A. B. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. 2, 6.
- Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. 6.
- Pancawati, D. (2020, March 26). *Suka Duka Belajar di Rumah*. Bebas Akses. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/26/suka-duka-belajar-di-rumah/>
- Sudiarta, I. G. P., & Sadra, I. W. (2016). Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9009>
- Wibawanto, T. (2020, April 4). *Post—Pemanfaatan Googleform Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Atasi Penyebaran Covid-19*. LPMP Lampung. <http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/pemanfaatan-googleform-sebagai-media-pembelajaran-jarak-jauh-atasi-penyebaran-covid-19>